

ANALISIS KONTRIBUSI USAHA JAJANAN TEMERODOK TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DUSUN KUTE TIMUK DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Analysis Of The Contribution Of Temerodok Snack Business To Community Econy In Kute Timuk Hamlet, Sakra Village, East Lombok

**Septina Jussaniyah¹, Ahmad Suhendri², Baiq Rizka Milania Ulfah³,
Muhammad Sayuti⁴**

^{1,2,3,4}**Universitas Islam Al-Azhar**

¹**Email: jussaniyahseptina@gmail.com**

²**Email: ahmadsuhendri@unizar.ac.id**

³**Email: rizkabaiq@gmail.com**

⁴**Email: sayuthi.say@gmail.com**

Abstract

The temerodok snack business is one of the traditional culinary MSMEs that has developed in Sakra Village, East Lombok Regency. This business has cultural and economic value for the local community. This study aims to analyze the contribution of the temerodok snack business to the community economy in Kute Timuk Hamlet, Sakra Village. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the temerodok business contributed positively to increasing community income, creating employment opportunities, and strengthening local economic circulation. In addition, the business also contributes to preserving traditional Sasak culinary culture. However, business actors still face several obstacles such as limited capital, conventional marketing systems, and low utilization of digital technology. Therefore, support from the government and innovation in product marketing are needed so that the temerodok business can develop sustainably.

Keywords: *Temerodok, MSMEs, Local Economy, Community Income, Traditional Culinary*

Abstrak

Usaha jajanan temerodok merupakan salah satu UMKM kuliner tradisional yang berkembang di Desa Sakra Kabupaten Lombok Timur. Usaha ini memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha jajanan temerodok terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Kute Timuk Desa Sakra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha temerodok memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat perputaran ekonomi lokal. Selain itu, usaha ini juga berkontribusi dalam melestarikan kuliner tradisional masyarakat Sasak. Namun demikian, pelaku usaha masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, sistem pemasaran yang masih konvensional, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dan inovasi pemasaran produk agar usaha temerodok dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Temerodok, UMKM, Ekonomi Masyarakat, Pendapatan, Kuliner Tradisional*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal dan sumber pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM berbasis kuliner tradisional menjadi salah satu bentuk usaha yang berkembang di masyarakat, khususnya pada sektor kuliner tradisional.

Salah satu produk kuliner tradisional yang cukup dikenal di Desa Sakra adalah jajanan temerodok atau yang sering disebut jaje temerodok. Menurut masyarakat setempat, penamaan temerodok berasal dari bentuknya yang unik dan dianggap menyerupai jakun pria dewasa. Jajanan ini telah dikenal sejak masa Kerajaan Selaparang dan terus berkembang hingga saat ini sehingga menjadi salah satu ikon kuliner khas Desa Sakra.

Jajanan temerodok merupakan makanan tradisional yang telah diproduksi secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Sakra sejak sekitar tahun 1980-an. Pada awalnya, makanan ini hanya dikonsumsi dalam lingkup rumah tangga, terutama pada kegiatan adat dan acara keluarga. Namun seiring waktu, temerodok berkembang menjadi produk usaha masyarakat. Temerodok dibuat dari bahan dasar beras ketan yang diolah dengan metode tradisional serta sering disajikan dalam berbagai kegiatan adat dan acara sosial masyarakat.

Berdasarkan data UMKM Desa Sakra, terdapat sekitar 42 pelaku usaha yang memproduksi jajanan temerodok yang tersebar di beberapa wilayah desa. Sebagian besar usaha tersebut dijalankan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Salah satu wilayah yang dikenal sebagai sentra produksi temerodok adalah Dusun Kute Timuk.

Berdasarkan hasil observasi awal, UMKM memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kabupaten Lombok Timur yang didominasi oleh usaha mikro berbasis rumah tangga. Namun demikian, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti keterbatasan modal, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta sistem pemasaran yang masih bersifat konvensional. Fenomena ini juga ditemukan di Dusun Kute Timuk Desa Sakra dimana sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dengan jangkauan pemasaran yang terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kontribusi usaha jajanan temerodok terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Kute Timuk Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Dusun Kute Timuk Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi jajanan temerodok di Desa Sakra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan penelitian terdiri dari pelaku usaha temerodok, tenaga kerja, pemasok bahan baku, konsumen, dan aparat desa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Usaha Temerodok terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, usaha jajanan temerodok memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Kute Timuk. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa hasil penjualan temerodok digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya. Usaha ini menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat selain pekerjaan utama mereka.

Keberadaan usaha temerodok menunjukkan bahwa makanan tradisional tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat. Produksi yang dilakukan secara rutin menyebabkan adanya perputaran ekonomi di tingkat lokal, terutama dalam pembelian bahan baku seperti beras ketan, minyak goreng, dan gula.

Kontribusi Usaha Temerodok di Tinjau Dari Aspek Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa usaha temerodok di Desa Sakra memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Usaha ini mampu menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai tenaga produksi, pengemasan, maupun distribusi. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar desa, khususnya ibu rumah tangga dan masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Rata-rata tenaga kerja memperoleh upah harian berkisar antara Rp30.000-Rp60.000 per hari, tergantung jumlah produksi dan jam kerja. Jika diakumulasikan, pendapatan pekerja dapat mencapai sekitar Rp1.350.000 per bulan, tergantung pada jumlah hari kerja dan tingkat produksi. Pendapatan ini menjadi salah satu sumber tambahan yang penting dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Keberadaan usaha temerodok ini memberikan alternatif pekerjaan yang fleksibel, sehingga masyarakat tetap dapat menjalankan pekerjaan utama seperti bertani. Hal ini menunjukkan bahwa usaha temerodok berperan dalam mengurangi pengangguran terselubung di pedesaan.

Kontribusi Usaha Temerodok di Tinjau dari Aspek Rantai Pasok Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa dari aspek rantai pasok lokal, usaha temerodok berkontribusi dalam menggerakkan aktivitas ekonomi desa melalui keterlibatan berbagai pelaku usaha. Bahan baku utama diperoleh dari pedagang lokal, sehingga menciptakan hubungan ekonomi yang saling mendukung antar pelaku usaha di tingkat desa.

Dalam proses distribusi, produk temerodok dipasarkan melalui warung, pengecer, hingga konsumen langsung. Hal ini menciptakan rantai nilai (*value chain*) yang melibatkan banyak pihak, mulai dari pemasok bahan baku hingga penjual akhir. Dengan demikian, usaha temerodok tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga memperluas dampak ekonomi ke sektor lain.

Kontribusi Usaha Temerodok di Tinjau Dari Aspek Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha temerodok memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sakra. Pelaku usaha temerodok memperoleh pendapatan yang bervariasi, yaitu berkisar antara Rp100.000 hingga Rp400.000 per hari, tergantung pada jumlah produksi dan tingkat permintaan pasar. Secara rata-rata, pendapatan pelaku usaha berada di kisaran Rp150.000 hingga Rp300.000 per hari. Hal ini sejalan dengan teori UMKM yang menyatakan bahwa usaha kecil mampu memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, namun masih rentan terhadap perubahan permintaan pasar.

Dalam satu bulan, pendapatan tersebut dapat mencapai sekitar Rp3.000.000 hingga Rp6.000.000, meskipun bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh tingkat permintaan, terutama pada hari-hari tertentu seperti musim hajatan atau hari besar keagamaan.

Bagi tenaga kerja, tambahan pendapatan dari usaha ini rata-rata sekitar Rp45.000 per hari atau sekitar Rp1.350.000 per bulan, tergantung pada jumlah hari kerja dan tingkat produksi. Pendapatan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti konsumsi, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Selain itu, peningkatan pendapatan ini juga berdampak pada kesejahteraan keluarga, seperti kemampuan menabung, memperbaiki kondisi rumah, serta meningkatkan akses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha temerodok memiliki kontribusi tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi usaha jajanan temerodok terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Kute Timuk, Desa Sakra, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha jajanan temerodok terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun masih dalam kategori pendapatan tambahan. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini bersifat tidak tetap dan dipengaruhi oleh tingkat permintaan pasar, namun secara nyata mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, terutama kebutuhan konsumsi.
2. Usaha temerodok berperan dalam menciptakan kesempatan kerja di tingkat rumah tangga, khususnya melalui keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi. Meskipun tidak bersifat formal dan berskala besar, usaha ini mampu mengoptimalkan tenaga kerja yang tersedia di lingkungan keluarga, sehingga memberikan nilai ekonomis dan mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan di sektor formal.
3. Usaha temerodok memiliki kontribusi dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal, yang ditunjukkan melalui keterkaitan dengan pelaku ekonomi lain, seperti pedagang bahan baku dan pemilik warung sebagai saluran distribusi. Hal ini menciptakan hubungan ekonomi yang saling mendukung dan memperkuat perputaran ekonomi di tingkat lokal.

4. Secara keseluruhan, usaha jajanan temerodok memiliki peran sebagai usaha mikro yang bersifat adaptif dan bertahan, serta mampu menjadi alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga. Meskipun kontribusinya belum dominan, keberadaan usaha ini tetap memiliki arti penting dalam menopang perekonomian masyarakat di tingkat dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2022). Dampak pengembangan desa wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. *Journal of Public Power*, 6(2), 76–84.
- Azkie Amalina, & Subiyantoro. (2024). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(1), 55–66.
- Bank Indonesia & LPPI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- International Finance Corporation (IFC). (2019). *MSME Finance Gap: Assessment of the Shortfalls and Opportunities in Financing Micro, Small and Medium Enterprises*. Washington DC: IFC.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- UNIDO. (2017). *Fostering Industrial Development through SMEs*. Vienna: United Nations Industrial Development Organization.
- Wahyuningdyah, R., Susilowati, E., & Kurniasari, N. (2019). Pengembangan strategi memajukan UMKM berbasis potensi wilayah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 65–74.